

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penulisan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus diidentifikasi dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Fitrah, 2018). Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif dalam bentuk asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi dalam penanganan stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

#### **B. Tempat Pengambilan Kasus**

Pengambilan kasus dilakukan di Desa Sokokulon Kecamatan Margorejo.

### C. Waktu Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 29 bulan Januari tahun 2021 selama minimal 3 hari pengelolaan.

### D. Alat dan Prosedur

#### 1. Alat

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar SOP latihan *range of motion*, lembar check list latihan *range of motion*, lembar observasi kekuatan otot, format asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien stroke non hemoragik dengan menggunakan alat tulis dan alat-alat pemeriksaan fisik seperti: spignomanometer dan termometer..

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan kasus ini penulis melakukan pengelolaan asuhan keperawatan dan pemeriksaan fisik pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Pelaksanaan pengelolaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 cara yaitu:

##### a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien untuk mendapatkan data subyektif pasien dengan cara memberi pertanyaan seputar masalah kesehatan yang sedang dialami pasien.

Penulis juga melakukan wawancara kepada anak kandung pasien untuk memperoleh data sekunder.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi kepada pasien dengan cara melakukan pemeriksaan fisik pada sistem tubuh pasien untuk mendapatkan data objektif.

### **E. Sampel**

Penulis mendapatkan sampel dengan cara *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Meidatuzzahra, 2019). Sampel yang penulis ambil pada penelitian ini adalah pasien dengan stroke yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Adapun kriteria subyek dari penelitian ini adalah :

1. Pasien yang mengalami stroke iskemik disertai dengan gangguan mobilitas fisik
2. Pasien atau keluarga yang mampu berkomunikasi secara verbal dan kooperatif
3. Pasien yang memiliki kesadaran composmentis
4. Bersedia untuk dijadikan responden dan sudah menyetujui hal tersebut

## **F. Prosedur Pengambilan Data**

Pengumpulan data adalah langkah awal untuk mendapatkan data penulisan. Pengumpulan data pada penulisan ini dilakukan dengan cara :

1. Penulis mengurus surat pengantar sebagai ijin pengambilan data dari Universitas Ngudi Waluyo.
2. Penulis mengajukan surat ijin pengambilan data kepada Bidan Desa Sokokulon Kecamatan Margorejo.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Bidan Desa Sokokulon, penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis yaitu untuk melakukan pengambilan data.
4. Penulis diantarkan bidan desa menuju rumah pasien dan melakukan pengambilan data pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik.
5. Penulis membuat analisa data asuhan keperawatan dari data dan hasil yang diperoleh.

## **G. Analisis Data**

Penulis menggunakan penatalaksanaan proses keperawatan pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik di Desa Sokokulon yang meliputi :

1. Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian dengan cara autoanamnesa dan allowanamnesa dimulai dengan memberi pertanyaan spesifik yang membahas masalah kesehatan pasien, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit keluarga, riwayat alergi, riwayat

psikososial, aktivitas harian pasien, dan melakukan pemeriksaan fisik secara *head to toe*.

## 2. Diagnosa Keperawatan

Dari kasus yang diambil, penulis merumuskan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan gangguan neuromuscular.

## 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan penulis untuk tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan memberi dukungan ambulasi dan teknik latihan penguatan sendi pada pasien yang mengalami gangguan mobilitas fisik.

## 4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis sesuai dengan intervensi yang diberikan kepada pasien. Tindakan utama yang diberikan untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pasien yaitu dengan memberikan latihan ROM secara rutin 2X sehari. Selain memberikan latihan ROM penulis juga teratur memeriksa tekanan darah dan tanda-tanda vital lainnya.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses keperawatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai. Evaluasi ini akan mengarahkan asuhan keperawatan, apakah asuhan keperawatan yang dilakukan ke pasien berhasil mengatasi masalah pasien ataukah asuhan yang sudah dibuat akan terus berkesinambungan terus

mengikuti siklus proses keperawatan sampai benar-benar masalah pasien teratasi (Ernawati, 2019).